

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Income Analysis Of Hybrid Corn Farming In The Sub-District Of Lembar Lombok Barat Regency

Raudatun Amanah¹, Muhammad Zubair², Nuning Juniarsih²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Peranian Universitas Mataram

*Email Penulis : raudatun12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis biaya dan pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida, (2) menganalisis kelayakan usahatani jagung hibrida dan (3) menganalisis hambatan yang dihadapi petani dalam berusahatani jagung hibrida. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis usahatani jagung hibrida di kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Lembar terdiri dari sepuluh desa dan dari sepuluh desa dipilih dua desa dengan cara *purposive sampling* yaitu desa Lembar dan desa Jembatan Kembar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang ditentukan dengan menggunakan *quota sampling* dan responden dalam penelitian ini ditentukan dengan *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, kemudian sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Hasil dari penelitian ini : (1) Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani jagung hibrida di Kecamatan Lembar sebesar Rp. 2.488.644/LLG atau sebesar Rp.15.554.027/Ha dengan biaya tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 849.578/LLG atau sebesar Rp. 5.309.863/Ha dan biaya variabel yang dikeluarkan petani sebesar Rp.1.639.066/LLG atau sebesar Rp.9.859.164/Ha. Total penerimaan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar adalah Rp. 3.591.667/LLG atau sebesar Rp. 22.447.919/Ha dan pendapatan usahatani jagung hibrida rata-rata petani adalah Rp. 1.103.023/LLG atau sebesar Rp. 6.893.892 / Ha. (2) Nilai R/C rasio usahatani jagung hibrida di kecamatan Lembar diperoleh R/C rasio sebesar 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida layak karena R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari satu. (3) Hambatan yang dihadapi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar pada hasil penelitian yaitu pengendalian hama dan penyakit terbatas.

Kata Kunci : UsahAtani Jagung Hibrida, Faktor Produksi, Kelayakan, Hambatan

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the costs and income of farmers in hybrid corn farming, (2) analyze the feasibility of hybrid corn farming and (3) analyze the obstacles faced by farmers in hybrid corn farming. This research uses descriptive method with unit analysis of hybrid corn farming in Lembar sub-district, West Lombok regency. This research was conducted in Lembar District, West Lombok Regency. Sheet sub-district consists of ten villages and from ten villages two villages were selected by purposive

sampling, namely Lembar village and Jembatan Kembar village. The number of respondents in this study were 30 people who were determined by using quota sampling and the respondents in this study were determined by accidental sampling. The types of data used in this study are quantitative data and qualitative data, then the data sources used are primary data and secondary data. The results of this study: (1) The average total cost incurred by hybrid corn farmers in Lembar District is Rp. 2,488,644/LLG or Rp. 15,554,027/Ha with fixed costs incurred by farmers of Rp. 849,578/LLG or Rp. 5,309,863/Ha and variable costs incurred by farmers are Rp. 1,639,066/LLG or Rp. 9,859,164/Ha. The total revenue for hybrid corn farming in Lembar District is Rp. 3,591,667/LLG or Rp. 22,447,919/Ha and the farmer's average hybrid corn farming income is Rp. 1,103,023/LLG or Rp. 6,893,892 / Ha. (2) The R/C ratio of hybrid maize farming in Lembar sub-district obtained an R/C ratio of 1.44. This shows that hybrid maize farming is feasible because the R/C ratio obtained is greater than one. (3) Obstacles faced by hybrid corn farming in Lembar District based on the results of the study, namely limited pest and disease control.

Keywords: Hybrid Corn Farming, Production Factors, Feasibility, Barriers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian dimana salah satu Subsektor pertanian yang paling penting yaitu ketahanan pangan karena dapat menghasilkan bahan pangan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup tidak hanya manusia tetapi juga ternak. Pembangunan pertanian dalam subsektor tanaman pangan diarahkan untuk dapat meningkatkan produksi, salah satu komoditas tanaman pangan yang terus ditingkatkan produksinya agar dapat menunjang ketahanan pangan nasional adalah jagung (Badan Pusat Statistik, 2013). Jagung adalah salah satu komoditas tanaman pangan kedua yang penting setelah padi yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Perkembangan tanaman jagung sebagai bahan pangan dan pakan ternak terus mengalami peningkatan sehingga peningkatan kebutuhan konsumsi jagung perlu diimbangi dengan peningkatan produksi, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung nasional yaitu dengan peningkatan produktivitas serta memperluas areal produksi dan menerapkan inovasi teknologi melalui penggunaan benih unggul (hibrida).

Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020 menjadi urutan ke enam di Indonesia sebagai provinsi yang menghasilkan produksi jagung sebesar 1.76 juta ton. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat usahatani jagung tersebar hampir diseluruh wilayah kabupaten, salah satunya Kabupaten Lombok Barat, tahun 2020 produksi jagung di Kabupaten Lombok Barat mencapai 93.055 ton.

Kecamatan Lembar pada tahun 2020 memperoleh produksi jagung sebesar 20.964 ton. Berdasarkan informasi petani memilih komoditi jagung hibrida sebagai salah satu usaha yang cukup menjanjikan karena memiliki peluang pasar yang menjamin. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. (2) Menganalisis kelayakan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar, Kabupaten

Lombok Barat. (3) Menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis yaitu usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *purposive sampling* dimana penelitian dilakukan di Desa Lembar dan Desa Jembatan Kembar sebagai daerah sampel. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini yaitu 30 orang dengan menggunakan *quota sampling* dan untuk penentuan jumlah responden pada daerah sampel ditentukan secara *accidental sampling* dengan rincian yaitu Desa Lembar sebanyak 19 orang petani dan Desa Jembatan Kembar sebanyak 11 orang petani. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya

Menurut Mubyarto,1989 menentukan total biaya produksi usahatani jagung dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = biaya total (Total Cost)

FC = biaya tetap total (Total Fixed Cost)

VC = biaya variabel total (Total Variable Cost)

2. Penerimaan

Menurut Panjaitan,2014 total penerimaan usahatani jagung dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Output

Py = Harga Output

3. Pendapatan

Menurut Jaya,2011 pendapatan usahatani jagung dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan (Total Revenue)

TC = total biaya (Total Cost)

4. Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani dilakukan dengan menggunakan Metode R/C rasio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya usahatani (Subagyo, 2007). Rumus Metode R/C rasio sebagai berikut :

$$R/C = \frac{Py \times Y}{(FC + VC)}$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga Output

Y = Jumlah Output

Kriteria keputusan :

$R/C > 1$, usahatani menguntungkan

$R/C < 1$, usahatani merugikan

$R/C = 1$, usahatani impas (tidak untung / tidak rugi)

Hambatan yang dihadapi petani seperti modal, sarana produksi, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan serta pemasaran jagung pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Petani

Pada umumnya umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang baik secara fisik maupun mental, kemampuan fisik biasanya menyangkut kemampuan seseorang melakukan pekerjaan sedangkan secara mental menyangkut bagaimana seseorang dapat berfikir dalam mengambil keputusan (Hermanto, 1992).

Tabel 4.1 Umur petani responden usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar

Umur Petani (Tahun)	Petani Jagung Hibrida	
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
20 – 40	3	10
41 – 60	25	83
>60	2	7
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa mayoritas petani yang berusahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar merupakan petani yang produktif dimana persentase terbesar sebesar 83% yang berada pada kisaran umur 41-60 tahun dan yang terendah pada kisaran usia < 60 dengan persentase sebesar 7 %.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan umumnya dapat mempengaruhi cara berfikir petani, semakin tinggi pendidikan akan menyebabkan petani semakin dinamis dan semakin lebih lama mendapatkan pendidikan formal kemungkinan besar untuk dapat menerima hal-hal baru serta dapat merubah dalam cara berfikir (Tuwo, 2011).

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Petani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar

Tingkat Sekolah	Petani Jagung Hibrida	
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
TSD	5	17
TSMP	15	50
TSMA	10	33
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Pada tabel 4.5 dilihat bahwa tingkat pendidikan petani rata-rata yang lebih tinggi yaitu tamat SMP sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 50% sedangkan terendah yaitu tamat SD sebanyak 5 orang dengan persentase 17%.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman adalah guru yang terbaik bagi petani, pengalaman dapat menjadi acuan serta pembelajaran untuk dapat melakukan langkah selanjutnya. Pada umumnya semakin banyak pengalaman yang didapat akan membuat petani semakin terampil dalam mengelola usahatannya (Dewi, 2018).

Tabel 4.6 Pengalaman Petani dalam Berusahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Petani Jagung Hibrida	
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1 - 10	4	13
11 - 20	19	63
21 - 30	7	23
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Pada tabel 4.6 dilihat bahwa pengalaman berusahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar yang lebih tinggi yaitu pada umur 11-20 tahun dengan jumlah 19 orang dan persentase sebesar 63% sedangkan petani yang pengalaman berusahatani terendah yaitu pada umur 1-10 tahun dengan jumlah 4 orang dan persentase sebesar 13%.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani dapat berpengaruh dalam pengelolaan usahatani, karena semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin banyak yang harus di penuhi dan semakin tinggi tanggung jawab untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya (Widyawati, 2013).

Tabel 4.7 Jumlah Tanggungan Petani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar

Jumlah Tanggungan Petani (jiwa)	Petani Jagung Hibrida	
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1 - 3	18	60
4 - 6	12	40
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Pada tabel 4.7 dilihat bahwa jumlah tanggungan petani di Kecamatan Lembar tertinggi yaitu pada kisaran 1-3 orang dengan jumlah 18 orang dan persentase sebesar

60 % sedangkan jumlah tanggungan terendah yaitu pada kisaran 4-6 orang dengan jumlah 12 orang dan persentase sebesar 40 %.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan kompetensi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya produksi dibagi dua kelompok yaitu biaya tetap (Fixed cost) dan biaya variabel (Variable cost) (Wanda, 2015).

A. Biaya Variabel

Biaya variabel (VC) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar produksi. Seperti sarana produksi dan tenaga kerja (Mubyarto, 1989).

Tabel 4.8 Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar Tahun 2022

Uraian	Total Biaya Rata-Rata (Rp/LLG)		Total Biaya Rata-Rata (Rp/Ha)	
	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
Luas Lahan	0,16		1,00	
a. Biaya Sarana Produksi				
1. Benih	2,27	210.167	14,17	1.313.544
Jumlah		210.167		1.313.544
2. Pupuk				
a. Urea	40,33	161.333	252,08	1.008.331
b. NPK	48,30	289.800	302,88	1.811.250
Jumlah		451.133		2.819.581
3. Pestisida				
a. Gramaxone	0,30	29.333	1,88	183.331
b. Roundup	1,03	87.833	6,46	548.956
c. Regent	1,07	74.667	6,67	466.669
Jumlah		191.833		1.198.956
4. Lain-lain				
a. Karung	17,40	52.200	108,75	326.250
b. Tali rapia	4,70	9.400	29,38	58.750
Jumlah		61.600		385.000
b. Tenaga Kerja		724.333		4.527.083
Total Biaya Variabel		1.639.066		9.859.164

Sumber : Analisis Data Primer 2022

a. Biaya Sarana Produksi

1. Benih

Benih jagung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis varietas pioneer dan bisi 18. Rata-rata benih jagung yang digunakan sebesar 2,27 Kg/LLG atau sebesar 14,17 Kg/Ha dengan total biaya Rp. 210.167/LLG atau Rp. 1.313.544/Ha.

2. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani dalam penelitian ini yaitu pupuk urea dan NPK. Rata-rata jumlah pupuk urea yang digunakan petani dalam penelitian ini yaitu sebesar 40,33 Kg/LLG atau sebesar 252,08 Kg/Ha dan rata-rata jumlah pupuk NPK yang digunakan yaitu sebesar 48,30 kg/LLG atau sebesar 302,88 Kg/Ha dengan biaya dengan rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 451.133/LLG atau Rp. 2.819.581/Ha.

3. Peptisida

Peptisida yang digunakan petani dalam penelitian ini yaitu roundup, gramaxone dan regent. Rata-rata peptisida yang digunakan yaitu 2,40/LLG atau 15,01/Ha sedangkan rata-rata biaya peptisida sebesar Rp. 191.833/LLG atau Rp. 1.198.956/Ha.

4. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain dalam penelitian ini adalah biaya beli alat dan bahan tidak tahan lama (habis pakai) seperti penggunaan karung dan tali rafia. Rata-Rata penggunaan karung yaitu 17,40/LLG atau 108,75/Ha dan rata-rata penggunaan tali rafia yaitu 4,70/LLG atau 29,38/Ha dengan rata-rata biaya karung dan tali rafia sebesar Rp. 61.600/LLG atau Rp. 385.000/Ha.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah pelaku dalam usahatani untuk menyelesaikan beragam kegiatan produksi, dalam berusahatani faktor tenaga kerja tidak akan pernah terlepas karena menjadi faktor utama dalam berusahatani. Adapun macam biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani dalam penelitian ini dimulai dari kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengairan, penyemprotan dan panen.

Tabel 4. 9 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Usatani Jagung Hibrida Tahun 2022

No	Uraian	Rata-Rata Tenaga Kerja (LLG)		Rata-Rata Tenaga Kerja (Ha)	
		HKO	Nilai (Rp)	HKO	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan	1,57	54.833	9,79	342.708
2.	Penanaman	5,27	184.333	32,92	1.152.083
3.	Pemupukan	5,40	189.000	33,75	1.181.250
4.	Penyiangan	1,10	38.500	6,88	240.625
5.	Pengairan	1,00	35.000	6,25	218.750
6.	Penyemprotan	0,77	30.667	4,79	191.667
7.	Panen	4,80	192.000	30,00	1.200.000
Jumlah			724.333		4.527.083

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani jagung hibrida di kecamatan Lembar adalah sebesar Rp. 724.333/LLG atau sebesar Rp 4.527.083/Ha. Biaya terbesar yang dikeluarkan responden yaitu pada jenis kegiatan panen sebesar Rp. 192.000/LLG atau sebesar Rp. 1.200.000/Ha. Biaya terendah adalah pada kegiatan pengairan yaitu sebesar Rp. 35.000 /LLG atau sebesar Rp. 218.750/Ha.

B. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak dipengaruhi oleh proses produksi (Output). Berdasarkan hasil penelitian ini yang termasuk biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat, sewa lahan dan iuran irigasi (Mubyarto, 1989).

Tabel 4.10 Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar Tahun 2022

Biaya Tetap	Total Biaya Rata-Rata (Rp/LLG)	Total Biaya Rata-Rata (Rp/Ha)
Penyusutan Alat-Alat	86.556	540.975
Sewa Lahan	757.778	4.736.113
Iuran Irigasi	5.244	32.775
Total Biaya Tetap	849.578	5.309.863

Sumber : Analisis Data Primer 2022

a. Penyusutan Alat-Alat

Alat-alat pertanian sangat diperlukan untuk dapat melakukan kegiatan pertanian dan sebagai pendukung sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan pertanian. Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar yaitu sebesar Rp. 86.556/LLG atau sebesar Rp. 540.975/Ha.

b. Sewa Lahan

Sewa lahan yang dikeluarkan satu tahun sekali, dalam penelitian ini sewa lahan dihitung satu kali musim tanam yaitu sebanyak 3 kali. Sehingga rata-rata sewa lahan usahatani jagung hibrida di kecamatan Lembar sebesar Rp. 757.778 /LLG atau Rp. 4.736.113 /Ha.

c. Iuran Irigasi

Iuran irigasi adalah iuran yang dikeluarkan petani sekali setahun, dalam penelitian ini iuran irigasi dihitung sesuai penggunaan lahan usahatani yang diusahakan sehingga rata-rata iuran irigasi yang dikeluarkan petani jagung hibrida di kecamatan Lembar yaitu sebesar Rp. 5.244 /LLG atau Rp. 32.775 /Ha.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida di daerah penelitian baik dari biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 4.12 Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar Tahun 2022

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah (Rp/LLG)	Jumlah (Rp/Ha)
	Luas Lahan	0,16	1,00
1.	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Alat-Alat	86.556	540.975
	b. Sewa Lahan	757.778	4.736.113
	c. Iuran Irigasi	5.244	32.775
	Subtotal	849.578	5.309.863
2.	Biaya Variabel		
	a. Benih	210.167	1.313.544
	b. Pupuk	451.133	2.819.581
	c. Pestisida	191.833	1.198.956
	d. Tenaga Kerja	724.333	4.527.083
	e. Karung	52.200	326.250
	f. Tali Rapia	9.400	58.750
	Subtotal	1.639.066	9.859.164
	Total Biaya Produksi	2.488.644	15.169.027

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Dari tabel 4.12 dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan petani jagung hibrida di Kecamatan Lembar sebesar Rp. 2.488.644/LLG atau sebesar Rp. 15.169.027/Ha dengan biaya tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 849.578/LLG atau sebesar Rp. 5.309.863/Ha, biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.639.066/LLG atau sebesar Rp. 9.859.164/Ha.

4. Produksi, Pendapatan, Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida

Produksi jagung dalam penelitian ini adalah dalam bentuk jagung tongkol basah, jumlah produksi jagung yang diperoleh dalam satuan kwintal (Kw), sedangkan nilai produksi adalah hasil kali antara jumlah produksi jagung hibrida (Kw) dengan harga produksi yang berlaku persatuan kwintal (Rp/Kw).

Tabel 4.13 Rata-Rata Produksi, Harga, Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
	Luas Lahan	0,16	1,00
1.	Produksi (Kw)	14,37	89,79
2.	Harga (Rp/Kw)	250.000	-
3.	Nilai Produksi (Rp)	3.591.667	22.447.919
4.	Biaya Produksi (Rp)	2.488.644	15.554.027
5.	Pendapatan (Rp)	1.103.023	6.893.892
6.	R/C	1,44	1,44

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Dari tabel 4.13 total produksi yang diperoleh usahatani jagung hibrida dikecamatan lembar sebesar 431 Kw dengan rata-rata produksi sebesar 14,37 Kw/LLG atau sebesar 89,79 Kw/Ha dalam tongkol basah dengan harga jual sebesar Rp. 250.000/Kw. Dalam pipilan kering diperoleh produksi sebesar 62,8% dengan harga jual di pengepul sebesar Rp.350.00/Kw, jika dibandingkan data produksi jagung di Kecamatan Lembar tahun 2020 sebesar 88,70 Kw/Ha pipilan kering maka produksi jagung mengalami penurunan disebabkan beralihnya fungsi lahan menjadi pembangunan.

Nilai produksi yang diterima petani sebesar Rp. 3.591.667/LLG atau sebesar Rp. 22.447.919/Ha. Besar kecilnya nilai produksi tergantung pada jumlah produksi dan harga jual produksi, semakin banyak jumlah produksi yang diikuti oleh tingginya harga jual produksi persatuan, maka nilai produksi semakin besar, sebaliknya semakin sedikit jumlah produksi dan rendahnya harga jual produksi maka nilai produksi juga akan semakin rendah.

Pendapatan adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari sisa pengurangan nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani jagung hibrida. Pendapatan yang diperoleh petani dalam berusaha jagung hibrida sebesar Rp. 1.103.023/LLG atau sebesar Rp 6.893.892/Ha.

Nilai R/C rasio usahatani jagung hibrida di kecamatan Lembar diperoleh R/C rasio sebesar 1,44, artinya seribu rupiah biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung hibrida akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida layak karena R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari satu.

5. Hambatan Usahatani Jagung Hibrida

Dalam penelitian ini hambatan yang di hadapi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar yaitu hama dan penyakit.

Tabel 4.14 Hambatan yang dihadapi Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar

Uraian	Jumlah petani	Persentase (%)
Hama dan Penyakit	18	60
Jumlah Responden	30	

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Petani jagung hibrida di Kecamatan Lembar yang mengalami hambatan karena hama dan penyakit sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 60%. Serangan hama dan penyakit akan mengakibatkan kerusakan pada tanaman jagung bukan hanya pada tongkol jagung, melainkan daun dan juga batang. Adapun akibat dari serangan hama dan penyakit ini berpotensi untuk mengurangi hasil panen jagung. Hama dan prnyakit

yang sering dijumpai petani jagung hibrida yaitu ulet, hawar daun dan penyakit bulai. Petani mengatasi ulet yaitu dengan melakukan penyemprotan dengan insektisida, sedangkan untuk mengatasi hawar daun dengan memotong bagian daun yang terserang penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani jagung hibrida di Kecamatan Lembar sebesar Rp. 2.488.644/LLG atau sebesar Rp.15.554.027/Ha dengan biaya tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 849.578/LLG atau sebesar Rp. 5.309.863/Ha dan biaya variabel yang dikeluarkan petani sebesar Rp.1.639.066/LLG atau sebesar Rp.9.859.164/Ha. Total penerimaan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar adalah Rp. 3.591.667/LLG atau sebesar Rp. 22.447.919/Ha dan pendapatan usahatani jagung hibrida rata-rata petani adalah Rp. 1.103.023/LLG atau sebesar Rp. 6.893.892 / Ha.
2. Nilai R/C rasio usahatani jagung hibrida di kecamatan Lembar diperoleh R/C rasio sebesar 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida layak karena R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari satu.
3. Hambatan yang dihadapi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Lembar pada hasil penelitian yaitu pengendalian hama dan penyakit terbatas.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada petani untuk memperdalam kembali cara mengendalikan hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produksi Padi, Jagung dan Kedelai*. Angka Ramalan 1 Tahun No. 45/07/Th.XVI.
- Dewi I.N, S.A Awang, W. Andayani, P. Suryanto. 2018. *Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo*. Jurnal Ilmu Kehutanan, 12 (2018) : 86-98
- Hermanto. 1992. *Keragaan Penyaluran Kredit Petani : Suatu Analisis Data Makro. Monograph Series No.3. Perkembangan Kredit Pertanian di Indonesia*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Hal. 63-85.
- Jaya, 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung*. Jurnal Ekonomi Pertanian. Walisongo.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES. Indonesia.
- Panjaitan, F.E.D, 2014. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera. Medan.
- Subagyo, Ahmad. 2007. *Studi Kelayakan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut (Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah)*. Sidoarjo: Berlian Internasional
- Wanda, F. F. E. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar)*. Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis. 3 (3) : 600-611.

Widyawati, Retno Febriyastuti. 2013. *Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang*. Universitas Diponegoro. Semarang.